

Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga tingkat satuan pendidikan yang berperan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas dan kompeten di bidangnya. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas ialah tenaga kerja siap pakai, yakni tenaga kerja yang menunjukkan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang tinggi diikuti dengan moral, etika, dan karakter diri yang baik. Kualitas tersebut apabila dimiliki oleh setiap lulusan SMK, tentu Indonesia tidak akan kekurangan generasi penerus bangsa yang potensial. Gambaran tersebut merupakan gambaran manusia unggul dan merupakan cerminan generasi penerus bangsa yang ideal.

Penjelasan Undang-undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003 mengenai tujuan pendidikan nasional pasal 3 dan penjelasan pasal 15, menyebutkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu. SMK menyiapkan peserta didik menjadi manusia produktif yang dapat bekerja sesuai bidang keahliannya setelah melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan upaya terencana dalam mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka memiliki sistem berpikir, nilai moral, dan keyakinan yang diwariskan masyarakatnya dan mengembangkan warisan tersebut kearah yang sesuai untuk kehidupan masa kini dan masa mendatang. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Karakter bangsa merupakan salah satu topik yang kini menjadi isu hangat dunia pendidikan. Berbagai permasalahan mengenai terkikisnya karakter bangsa yang melibatkan pelajar sekolah khususnya pelajar SMK telah menjadi pemberitaan dan sorotan tajam masyarakat. Permasalahan yang muncul seperti kecurangan ujian, kekerasan, perkelahian pelajar (tawuran), geng motor, pergaulan bebas (*free sex*) dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang menjadi berita dan banyak diperbincangkan di media masa baik media cetak, media *online*, maupun media elektronik. Terlebih lagi adanya indikasi generasi muda Indonesia mulai meninggalkan budaya lokal dan beralih ke budaya barat.

Mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang berkualitas tentu melalui proses dan tahapan yang berkesinambungan. Salah satunya adalah dengan membangun generasi muda sejak dini. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran yang penting dalam menyiapkan lulusannya untuk menjadi generasi penerus bangsa yang ideal. Bukan hanya menciptakan lulusan yang berprestasi di bidang akademik saja, namun lulusan yang memiliki karakter diri yang baik. Penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara karakter dengan prestasi belajar siswa. Apabila hubungan tersebut dapat diketahui, selanjutnya diharapkan ada model pembelajaran yang tepat dalam rangka menciptakan lulusan SMK yang ideal yakni yang memiliki prestasi akademik yang tinggi dan diikuti karakter diri yang baik.

Pendidikan Menengah Kejuruan

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (PP No 29 Tahun 1990).

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama agar siap bekerja dalam bidang tertentu. Bidang tertentu merupakan bidang yang dipilih dan dipelajari selama peserta didik berada di lembaga pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan merupakan subsistem pendidikan yang secara khusus membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan kerja (UU No 20 Tahun 2003).

Kompetensi Hasil Belajar

Menurut pendapat dari Wina Sanjaya (2008), kompetensi adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, psikomotorik dan afektif. Kompetensi menurut pandangan dari E. Mulyasa (2006: 37) merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Wina Sanjaya (2008: 35-36), lebih lanjut mengatakan dalam mengevaluasi keberhasilan pembelajaran harus dilihat dari ketiga aspek diatas. Sehingga, kualitas dan tujuan pembelajaran dalam membentuk kompetensi dapat tercapai. Berikut ini adalah tiga cakupan dalam penilaian setiap aspek. Kompetensi pada dasarnya merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Bidang kompetensi secara umum terbagi menjadi tiga bagian, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Karakter siswa merupakan bagian dari aspek afektif.

Karakter Siswa

Pengertian karakter menurut Chaplin adalah suatu kualitas atau sifat yang tetap terus menerus dan kekal dan dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasikan seorang pribadi, objek, atau kejadian. Lebih jauh dijelaskannya bahwa karakter artinya memiliki kualitas positif seperti peduli, adil, jujur, hormat terhadap sesama, rela memaafkan, bertanggung jawab, dan berpikir dengan kedewasaan (Syafaruddin, 2012: 177). Menurut pandangan Sjarkawi istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai

ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir (Doni Koesoema, 2007: 53).

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai karakter di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter siswa merupakan kualitas kepribadian seorang siswa yang meliputi akhlak dan moral yang dapat dibentuk oleh pembawaan lahir, keluarga, dan lingkungan tempat tumbuh berkembang serta menjadi ciri khusus yang membedakannya dengan orang lain.

Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar siswa yang memberikan gambaran mengenai tingkat keberhasilan belajar siswa. Prestasi belajar terdiri dari dua kata yakni prestasi dan belajar. Cooper berpendapat bahwa prestasi sebagai suatu hal yang dipenuhi melalui kemampuan yang baik, usaha yang keras, dan keteguhan hati yang kuat. Adapun definisi dari belajar menurut Torndike menyatakan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau tindakan) dan respon (Hamzah B. Uno, 2011: 11).

Berdasarkan pengertian yang diungkapkan tersebut, apabila dikaitkan dengan siswa sekolah maka dapat disimpulkan prestasi belajar merupakan gambaran tingkat kemampuan seseorang dalam hal ini adalah siswa sekolah dari sebuah proses belajar yang dilaksanakannya. Tingkat keberhasilan dalam mempelajari materi pelajaran siswa dinyatakan dalam bentuk nilai dari setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakannya penilaian hasil belajar. Proses belajar dapat dinilai berhasil atau tidaknya dengan mengetahui pencapaian siswa atas standar ketuntasan nilai yang ditetapkan sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *Ex-post Facto*. Alasan penggunaan jenis metode ini karena variabel bebas tidak diberikan perlakuan oleh penulis melainkan langsung diketahui hasilnya. Penelitian *Ex-post Facto* merupakan penelitian dimana variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Penelitian ini bersifat korelasional karena merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Data yang diperoleh dalam penelitian ini selain data jenis interval yang berbentuk angka terdapat pula data yang berbentuk catatan hasil wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Yogyakarta yang beralamat di jalan AM Sangaji no. 47 Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2012.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) SMK Negeri 2 Yogyakarta yang berjumlah 124 siswa. Setelah jumlah populasi ditentukan selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel penelitian. Berdasarkan dengan metode Slovin didapatkan sampel penelitian sebanyak 92 siswa. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling*, karena peluang setiap unsur populasi untuk menjadi anggota sampel adalah sama. Teknik *probability sampling* yang digunakan adalah *random sampling* sederhana.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi, keterangan, bahan-bahan, dan realita yang dapat diyakini berkenaan dengan karakter siswa, prestasi belajar siswa dan bagaimana hubungan karakter siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Sesuai dengan variabel dalam penelitian ini yakni karakter siswa dan prestasi belajar siswa, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner), wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang diperoleh dari masing-masing responden. Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi harga rerata/mean (M), modus (M_o), median (M_e) dan standar deviasi (SD_i). Mean merupakan rata-rata, modus adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi tinggi dalam distribusi. Median adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi sebelah atas dan 50% dari frekuensi distribusi sebelah bawah, standar deviasi adalah akar varians. Disamping itu disajikan tabel distribusi frekuensi, histogram dan kecenderungan variabel yang berdasarkan nilai pencapaian kualitas (NPK).

Pengujian prasyarat analisis digunakan untuk melakukan uji hipotesis yang telah dirumuskan. Prasyarat yang dimaksud adalah asumsi normalitas dan linearitas. Pengujian hipotesis harus memenuhi syarat data yang dipilih secara acak, data memiliki pola hubungan jenis data yang sama, data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang berpola linear.

Pada penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Uji hipotesis yang digunakan dalam statistik parametris ialah korelasi *Pearson Product Moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel.

Hasil Analisis Data

Penelitian ini menjabarkan variabel karakter siswa (X_T) menjadi 5 aspek yakni disiplin (X_1), kejujuran (X_2), tanggung jawab (X_3), sopan santun (X_4), dan religius (X_5). Secara umum, karakter siswa kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) diperoleh dari penggabungan lima aspek tersebut.

Deskripsi data yang disajikan merupakan pengolahan terhadap angket (kuesioner) yang berisi nilai rerata. Pemberian interpretasi terhadap jawaban responden didasarkan pada skor angket (kuesioner) yang diperoleh dari jumlah skor tiap butir. Penentuan kategori didasarkan pada rerata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dari rentang skor yang dicapai instrumen. Data yang dikumpulkan sebelumnya dianalisa dan diadakan tabulasi terlebih dahulu. Langkah selanjutnya adalah menghitung nilai skor angket (kuesioner) masing-masing responden sehingga diperoleh nilai variabel seluruhnya.

Identitas kecenderungan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa (Y_T) ditetapkan berdasarkan pada kriteria ideal, berdasarkan nilai rata-rata Ujian Akhir Sekolah (UAS) untuk empat mata pelajaran produktif siswa kelas XI di SMK Negeri 2 Yogyakarta yakni Praktik Perbaikan Motor Listrik (PPML) atau (Y_1), Praktik Instalasi Listrik 3 Fasa (PIL 3 PH) atau (Y_2), Praktik Perawatan Perbaikan Alat Rumah Tangga Listrik (P3LRT) atau (Y_3), dan Praktik Pengoperasian Sistem Kendali (PPSK) atau (Y_4), maka dapat diperoleh hasil skor ideal prestasi belajar siswa.

Nilai koefisien korelasi untuk karakter (X_T) dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Program Produktif Siswa (Y_T) yang dihitung berdasarkan analisis koefisien korelasi adalah sebesar 0,575. Jika dibandingkan dengan harga r_{tabel} (0,207), maka harga r_{hitung} lebih besar, sehingga H_a diterima. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan antara karakter siswa dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui hasil penyebaran instrumen karakter siswa, dapat diketahui hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif menunjukkan prosentase kategori karakter siswa di SMK Negeri 2 Yogyakarta sebagian besar termasuk dalam kategori baik dengan prosentase 65,21%. Merujuk dari hasil tersebut dapat diketahui secara umum kegiatan penanaman karakter siswa di SMK Negeri 2 Yogyakarta sudah berjalan dengan baik.

Kegiatan tersebut meliputi integrasi pada mata pelajaran, kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler, ketaatan dan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, pengembangan dan pelatihan diri serta kemauan untuk belajar. Asumsinya adalah apabila kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa dilaksanakan dengan baik, maka karakter siswa

yang akan diperoleh juga dapat dikatakan baik. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui dari hasil penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif menunjukkan prosentase kategori prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa di SMK Negeri 2 Yogyakarta sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi dengan prosentase 45,66%. Merujuk dari hasil tersebut maka dapat diketahui secara umum kriteria ketuntasan minimal siswa di SMK Negeri 2 Yogyakarta sudah dapat dicapai.

Hasil analisis data tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi dasar dan indikator mata pelajaran dapat dilaksanakan siswa dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pencapaian nilai ketuntasan siswa, yang sebagian besar telah mencapai nilai kriteria ketuntasan. Kriteria ketuntasan yang telah dicapai siswa merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan. Kriteria ketuntasan merupakan nilai batas minimal yang harus dicapai oleh siswa sebagai ukuran keberhasilan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara karakter dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Karakter pada penelitian ini meliputi aspek disiplin, kejujuran, tanggung jawab, sopan santun dan religius. Prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa kelas XI SMK Negeri 2 Yogyakarta meliputi Praktik Perbaikan Motor Listrik (PPML), Praktik Instalasi Listrik 3 Phasa (PIL 3 PH), Praktik Perawatan Perbaikan Alat Rumah Tangga Listrik (P3LRT), dan Praktik Pengoperasian Sistem Kendali (PPSK).

Mengapa terdapat hubungan antara karakter siswa dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta, karena sesuai dengan (1) kajian pustaka pada penelitian ini yang menyebutkan bahwa karakter siswa merupakan salah satu bagian dari kompetensi hasil belajar siswa aspek afektif. Karakter siswa memiliki keterpaduan dengan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang yang mempengaruhi perilaku dan pola tingkah lakunya. Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Purwanto (1995) yang mengemukakan bahwa karakter akan sangat mempengaruhi proses belajar dan prestasi belajar siswa; (2) kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk pengambilan data pada penelitian ini sudah melakukan tahap validasi dan sudah diujicobakan dan hasilnya memenuhi syarat untuk dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data yang valid dan reliabel; (3) penelitian ini sejalan dengan penelitian Agustin Wardiyati (2006) yang salah satunya menyimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh karakter dan motivasi siswa.

Bagaimana agar terdapat hubungan antara karakter siswa dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta, dengan : (1) menumbuhkan karakter siswa di sekolah dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa; (2) mengetahui model pembelajaran yang tepat yang mampu untuk merangkul perbedaan karakter siswa dengan

melakukan pembelajaran yang efektif; (3) meningkatkan kualitas pengajaran dan memberikan fasilitas yang mendukung belajar siswa.

Hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara karakter dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta sesuai dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,619 (38,31%). Hubungan antara variabel lain dengan prestasi belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta sebesar 61,69% yang merupakan variabel di luar persamaan model korelasi pada penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian, dan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Skor variabel karakter siswa sebagian termasuk dalam kategori baik dengan prosentase 65,21% dan skor variabel prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa sebagian termasuk dalam kategori tinggi dengan prosentase 45%. Terdapat hubungan antara karakter siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran Praktik Perbaikan Motor Listrik (PPML) siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta, sesuai dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,522 (27,24%). Terdapat hubungan antara karakter siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran Praktik Instalasi Listrik 3 Fasa (PIL 3 PH) siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta, sesuai dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,661 (43,69%). Terdapat hubungan antara karakter siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran Praktik Perawatan Perbaikan Alat Rumah Tangga Listrik (P3LRT) siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta, sesuai dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,575 (33,06%). Terdapat hubungan antara karakter siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran Praktik Pengoperasian Sistem Kendali (PPSK) siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta, sesuai dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,575 (33,06%). Terdapat hubungan antara karakter siswa dengan prestasi belajar kelompok mata pelajaran produktif siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 2 Yogyakarta, sesuai dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,619 (38,31%).

Daftar Pustaka

Cooper, Harris M., Larry V., Jeff C. (2000). *The Handbook of Research Synthesis and Meta-Analysis*. San Francisco: Jossey-Bass.

Doni Koesoema. (2007). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta : PT Gramedia.

Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

E. Mulyasa. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

PP No 29 Tahun 1990

Syafaruddin. (2012). *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan : Perdana Publishing. Diakses dari <http://books.google.co.id/books> pada tanggal 1 Agustus 2012, Jam 12.00 WIB.

UU No 20 Tahun 2003

Wina Sanjaya. (2008). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group.